



Melestarikan Budaya Lewat Lomba Jemparingan

## Konsentrasi Penuh dan Mengasah Perasaan

Pemerintah Kota Yogyakarta bekerja sama dengan Korem 072/Pamungkas menyelenggarakan lomba Jemparingan Pakualaman Pala Danrem 072/Pamungkas 2019 di Lapangan Panahan, Minggu (27/10).

Rangkaian HUT ke-74 TNI dan HUT Ke-263 Kota Yogyakarta, Korem 072/Pamungkas bersama Pemerintah Kota Yogyakarta berkolaborasi menggelar lomba jemparingan, sekaligus melestarikan budaya.

Lomba ini sedikitnya diikuti 350 pemanah yang terbagi dalam dua kategori, yakni kategori pelajar dan kategori umum.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan, kegiatan ini turut serta dalam pelestarian budaya lokal serta ikut dalam membangun jiwa sportivitas serta bela bangsa.

Heroe juga mengapresiasi lomba tersebut karena sangat berhubungan dengan sikap dan kemampuan seorang kesatria dalam kegiatan memanah.

"Kemampuan ini harus tetap dilestarikan. Pemkot dan Korem an dengan tepat," tambahnya.

Kepala Staf Korem (Kasrem) 072 Pamungkas, Kolonel Kav Fuji Setiono yang hadir mewakili Danrem memandang positif kegiatan memamah tradisional ini.

Kegiatan lomba jemparingan ini bertujuan untuk melestarikan budaya, karena tradisi jemparingan telah ada sejak zaman kerajaan ratusan tahun silam.

Dahulu tradisi jemparingan hanya dimainkan oleh para bangsawan kerajaan dan juga keluarganya. Raja Kerajaan Mataram pun

memandang positif lomba ini guna mewarisi nilai-nilai budaya bangsa untuk kemampuan bela negara warga masyarakat Yogyakarta," kata Heroe dalam keterangannya.

Jemparingan yang unik menurutnya juga akan mengasah perasaan para peserta karena menggunakan alat panah tradisional.

Perlu perasaan yang ikut menyatu dalam alat yang dimiliki peserta dengan filosofi yang tinggi sehingga mampu membidik sasaran secara tepat.

Perlu kemampuan yang sudah paripurna karena dengan perasaan saja mereka dapat membidik sasaran dengan tepat.

● ke halaman 15

Instansi

1. Din. Pariwisata
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....



TRIBUN JOGJA/JOSEF LEON

**KONSENTRASI** - Seorang peserta lomba jemparingan berkonsentrasi sebelum melepaskan anak panah dari busurnya.

Tindak Lanjut

Untuk Ditanggapi

Untuk Diketahui

Jumpa Pers

✓ Netral

✓ Biasa

✓ Untuk diketahui

**Konsentrasi Penuh dan Mengasah**

● Sambungan Hal 9

menjadikan permainan ini sebuah perlombaan wajib di wilayah kerajaan kala itu. Namun, seiring berjalannya waktu, tradisi ini mulai dimainkan oleh rakyat biasa sebagai bagian dari hiburan dan juga pelestarian budaya yang sangat berharga.

"Kami harap para generasi muda dapat memetik pelajaran dari perlombaan jemparingan yang mengandung banyak makna; dan filosofi ini sehingga mampu melestarikan kebudayaan yang kita miliki," pungkaskasrem. (josef leon)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005